

**MENGENANG PERISTIWA PERJUANGAN 27 JANUARI 1947
SANGA-SANGA KUTAI KARTANEGARA MELALUI
FILM DOKUMENTER SEJARAH
“MEMERAH TANAH SANGA-SANGA”**

**SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai drajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film**



Disusun oleh :

PANJI JATI JAGAT SAPUTRA

NIM: 1310042432

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni yang berjudul :

**MENGENANG PERISTIWA PERJUANGAN 27 JANUARI 1947 SANGA-SANGA KUTAI KARTANEGARA MELALUI FILM DOKUMENTER SEJARAH
"MERAH TANAH SANGA-SANGA"**

yang disusun oleh
Panji Jati Jagat Saputra
NIM 1310042432

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi S1 Televisi dan Film FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada

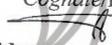
..... 19 Juli 2017


Pembimbing I/Pengarah Penguji

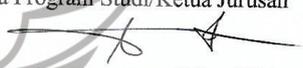
Nanang Rakhmad Hidayat, M.Sn.
NIP.196605101998021006


Pembimbing II/Anggota Penguji

Rr. Ari Prasetyowati S.H.,LL.M
NIP. 198010272006042001


Cognate/Pengujj Ahli

Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
NIP 19780506 200501 2 001


Ketua Program Studi/Ketua Jurusan

Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
NIP.19780506 200501 2 001

Mengetahui


Dekan,
Fakultas Seni Media Rekam

Marsudi, S.Kar., M.Hum.
NIP.19610710 198703 1 002



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Panji Jati Jagat Saputra
NIM : 1310042432
Judul Skripsi : Mengenang Peristiwa Perjuangan 27 Januari 1947 Sanga-Sanga Kutai Kartanegara Melalui Film Dokumenter Sejarah “Memerah Tanah Sanga-Sanga”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 12 JUNI 2017
Yang Menyatakan,



Panji Jati Jagat Saputra
NIM: 1310042432

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya Tugas akhir ini saya persembahkan untuk Kedua **Orang Tua**, Ayah terimakasih **Alm. Sakti Murpa Nur Jati** dan Ibu tersayang **Yuliana. H**, serta kakak dan adik saya **Febri Ana Mega Puspita**, dan **Pandu Jati Bayu Saputra**.
Yang selalu mendukung dan menyayangi saya.*



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat rohani dan jasmani sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan Penciptaan Karya Tugas Akhir dengan judul *Mengenang Peristiwa Perjuangan 27 Januari 1947 Sanga-Sanga Kutai Kartanegara Melalui Film Dokumenter Sejarah “Merah Tanah Sanga-Sanga”* dengan lancar dan tepat waktu.

Penyusunan laporan dan penciptaan karya ini sebagai salah satu syarat kelulusan mata kuliah Tugas Akhir (TA) dan menjadi syarat kelulusan perkuliahan. Tugas Akhir adalah mata kuliah terakhir dimana ilmu-ilmu yang dipelajari dan didapatkan semasa perkuliahan diaplikasikan dalam sebuah karya yang menjadi syarat utama kelulusan. Sekain itu, penulisan dan penciptaan karya ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dalam pengembangan kreativitas penciptaan konsep karya dan pengaplikasiannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penciptaan Tugas Akhir ini, sulit untuk dapat terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusinya baik secara material maupun spiritual. Dengan demikian pada kesempatan ini, Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya.
2. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Marsudi, S. Kar., M. Hum selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam.
4. Pamungkas Wahyu Setianto M.Sn selaku Pembantu Dekan I Fakultas Seni Media Rekam
5. Deddy Setyawan, M.Sn. selaku Pembantu Dekan II Fakultas Seni Media Rekam.
6. Agnes Widyasmoro, S.Sn.,MA. selaku Ketua Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam.
7. Arif Sulistyono, M. Sn. selaku Sekertaris Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam.

8. Nanang Rahkmad Hidayat, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I
9. Rr. Ari Prasetyowati, S.H.,LL.M., selaku Dosen Pembimbing II
10. Orang tua, keluarga besar.
11. Tim produksi yang terlibat dalam penciptaan Tugas Akhir ini.
12. Seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan.
13. Teman-teman angkatan 2013 Jurusan Televisi, dan Teman-teman angkatan 2013 Fakultas Seni Media Rekam.
14. Staf pengajar dan seluruh karyawan Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberi dukungan selama ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan ini. Maka dari itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Laporan Tugas Akhir ini di harapkan dapat berguna bagi kita semua.

Yogyakarta, 10 Juni 2017

Panji Jati Jagat Saputra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Ide Penciptaan Karya.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	6
D. Tinjauan Karya.....	6
BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS.....	11
A. Objek Penciptaan.....	11
B. Analisis Objek.....	21
BAB III LANDASAN TEORI	24
A. Penyutradaraan	24
B. Film Dokumenter.....	26
C. Dokumenter Sejarah.....	26
D. <i>Gaya Expository</i>	28
E. Struktur Bertutur.....	29
BAB IV KONSEP KARYA	30
A. Konsep Penciptaan	30
B. Desain Produksi.....	31
BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA.....	47
A. Tahap Perwujudan Karya	47
B. Pembahasan Karya	54
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	81
A. Kesimpulan	81

B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Program Dokumenter Metro TV Melawan Lupa.....	7
Gambar 1.2	Narasumber program dokumenter melawan lupa	8
Gambar 1.3	Gambar pendukung saat <i>Statement</i> narasumber.....	8
Gambar 1.4	Ragam Indonesia	8
Gambar 1.5	Cover dokumenter The Cove	9
Gambar 1.6	Pengambilan gambar Film The Cove.....	10
Gambar 2.1	Tugu <i>monument</i> pertahanan Merah Putih	11
Gambar 2.2	R. Soekasmo Pimpinan umum BPRI Sanga-Sanga	15
Gambar 2.3	Dokumentasi para pemuda dalam pasukan BPRI.....	18
Gambar 2.4	Paiman. Sebagai Pelaku Sejarah	20
Gambar 2.5	Soengkono. pengamat sejarah Sanga-sanga.....	21
Gambar 5.1	(a,b) Teks penjelasan tentang perjuangan Sanga-Sanga	58
Gambar 5.2	<i>Shot</i> wawancara Paiman.....	60
Gambar 5.3	Foto dokumentasi pegawai BPM	60
Gambar 5.4	Foto dokumentasi para <i>romusha</i> masih hijau	60
Gambar 5.5	Wawancara Soengkono	61
Gambar 5.6	Foto dokumentasi sekutu	61
Gambar 5.7	<i>Insert</i> ilustrasi para <i>romusha</i> menjadi Kaigun Heiho.....	62
Gambar 5.8	(a,b) Foto dokumentasi masa lalu	62
Gambar 5.9	Foto dokumentasi masa lalu.....	63
Gambar 5.10	Relief Taman Makan Pahlawan	63
Gambar 5.11	(a-b) Foto dokumentasi masa lalu	63
Gambar 5.12	(a,b) Foto dokumentasi Sekutu di Sanga-Sanga	64
Gambar 5.13	(a,b) <i>Shot</i> Ilustrasi pengibaran bendera pertama	65
Gambar 5.14	Penjelasan tentang penangkapan anggota BPPD	65
Gambar 5.15	Wawancara penjelasan penangkapan anggota BPPD	66
Gambar 5.16	Wawancara penjelasan penangkapan anggota BPPD	66
Gambar 5.17	(a,b) foto masa lalu kedua pimpinan BPPD dan BPRI	67
Gambar 5.18	(a,b) foto proses pembentukan organisasi.....	68

Gambar 5.19 <i>Insert</i> penentuan hari mantu	68
Gambar 5.20 Foto dokumentasi masa lalu	69
Gambar 5.21 <i>Insert shot</i> ilustrasi pada saat Soeipto terbunuh	70
Gambar 5.22 (a,b,c) Penjelasan persiapan pemberontakan.....	71
Gambar 5.23 <i>Insert</i> pemberontakan penangkapan anggota KNIL.....	71
Gambar 5.24 Diorama pengibaran bendera	72
Gambar 5.25 Foto masa lalu pengibaran bendera	72
Gambar 5.26 (a,b) Foto dokumentasi riset sejarah	72
Gambar 5.27 (a,b,c) Foto dokumentasi lokasi	73
Gambar 5.28 Diorama pertempuran.....	73
Gambar 5.29 (a,b) Lokasi tentara Belanda melakukan serangan.....	74
Gambar 5.30 (a,b) Diorama pertahanan para pejuang	75
Gambar 5.31 Foto lokasi dermaga jembatan VII.....	75
Gambar 5.32 (a-d) Foto masa lalu penangkapan warga.....	76
Gambar 5.33 (a,b) Foto dan video ilustrasi pembantaian tentara Belanda	76
Gambar 5.34 Foto masa lalu gedung Sandisa	77
Gambar 5.35 Foto riset lokasi sejarah dokumentasi	77
Gambar 5.36 Foto dokumentasi masa lalu para pejuang di siksa	78
Gambar 5.37 <i>Shot</i> lokasi tugu pembantaian	78
Gambar 5.38 Foto pahlawan Sanga-Sanga alm. Budioyo/Budiono.....	79
Gambar 5.39 (a,b,c,d,e,f) foto pahlawan Sanga-Sanga menjadi TNI	80
Gambar 5.40 Foto pahlawan Sanga-Sanga ziarah makam pahlawan	80

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 <i>Treatment</i> film dokumenter “Memerah Tanah Sanga-Sanga”	41
Tabel 4.2 Jadwal <i>Shooting</i> “Memerah Tanah Sanga-Sanga	42
Tabel 4.3 Estimasi Biaya Produksi	42
Tabel 4.4 Alat-alat Produksi	43
Tabel 5.1 Daftar kegiatan produksi film dokumenter	51
Tabel 5.2 Kamera dan Pendukungnya	56



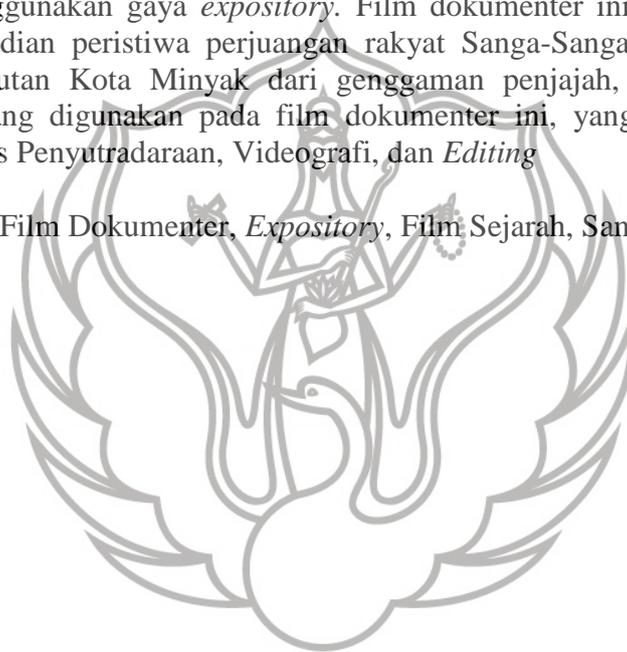
ABSTRAK

Sejarah secara umum adalah gambaran tentang peristiwa-peristiwa masa lampau yang dialami oleh manusia, perjuangan dan bahkan tentang pertumbuhan dan perkembangan suatu wilayah. Film adalah salah satu media yang efektif untuk menyampaikan sebuah informasi atau pesan tentang gambaran jelas peristiwa yang pernah terjadi di masa lampau.

Penciptaan karya film dokumenter sejarah “*Merah Tanah Sansa-Sanga*” menggunakan gaya *expository* dan juga penuturan kronologis yang akan memaparkan cerita dari awal hingga akhir ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang peristiwa perjuangan rakyat Sanga-Sanga tahun 1947 dalam mempertahankan kota minyak mereka.

Objek penciptaan karya seni ini adalah mengangkat tentang Sanga-Sanga sebagai Kota Juang di Kalimantan Timur dengan mengambil bentuk sejarah dengan menggunakan gaya *expository*. Film dokumenter ini akan menceritakan kembali kejadian peristiwa perjuangan rakyat Sanga-Sanga Kutai Kartanegara dalam perebutan Kota Minyak dari genggaman penjajah, kronologis sebagai penuturan yang digunakan pada film dokumenter ini, yang akan disampaikan melalui teknis Penyutradaraan, Videografi, dan *Editing*

Kata Kunci : Film Dokumenter, *Expository*, Film Sejarah, Sanga-Sanga



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Sejarah merupakan suatu pelajaran atau pengalaman yang berharga bagi kehidupan manusia karena dengan sejarah dapat dilihat gambaran berbagai pengalaman penting yang mengungkapkan tentang aktivitas atau peristiwa-peristiwa yang menyangkut tentang kehidupan masyarakat, perjuangan dan bahkan tentang pertumbuhan dan perkembangan suatu wilayah. Pengungkapan tentang sejarah, tidak akan terlepas dari pandangan tridimensi sejarah (lalu, sekarang dan akan datang). Faktor ini sangat mendukung dalam setiap pengungkapan masalah kesejarahan, ditinjau kembali dari definisi yang terkandung dalam sejarah, sejarah merupakan kejadian yang telah berlalu, berarti peristiwa itu telah terjadi di masa lampau dan tidak mungkin terulang kembali dengan cara waktu yang sama seperti kejadian aslinya. Sekarang yang menjadi tantangan, bagaimana peristiwa masa lalu itu akan dapat dipahami.

Menghimpun informasi dan mendokumentasikan setiap peristiwa sejarah yang pernah terjadi di berbagai daerah dan wilayah Indonesia perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran jelas dari peristiwa yang pernah terjadi. hal ini tentunya dapat dilakukan dengan cara memunculkannya kembali peristiwa kedalam suatu Film dan media lainnya, sehingga kejadian masa lampau itu bisa dipahami melalui tafsiran atau suatu upaya dengan menggunakan pemikiran manusia dengan segala kekuatan dan kelemahannya karena, kejadian sesungguhnya dari masa lalu itu tidak bisa dihidupkan kembali kecuali dengan, suatu proses yang dipergunakan setiap manusia untuk dapat mengerti tentang sejarah itu sendiri sehingga dalam sumber orientasi masa lalu.

Berkaitan dengan pentingnya pengungkapan sejarah tersebut, di bumi Kalimantan masih banyak yang belum terdokumentasi. Seperti halnya di

Kalimantan Timur, di suatu kota kecamatan yakni Sanga-Sanga yang dianggap sebagai kota yang sangat potensial hasil sumber daya alamnya sehingga menjadi perhatian bangsa asing untuk mengelolanya. Sesuai dengan perkembangan waktu dan pergantian berbagai kepemimpinan, maka perubahan ikut terjadi dalam sejarah perkembangan kota Sanga-Sanga itu sendiri setelah masa Belanda, Jepang dan masa perjuangan. Sanga-Sanga menjadi daerah perjuangan, dimana daerah tersebut terjadi perjuangan yang dilakukan oleh para pejuang.

Sanga-Sanga merupakan kecamatan kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur, luas wilayah Sanga-Sanga mencapai 233,4 km² dan sekarang dibagi menjadi 5 kelurahan, kecamatan. Sanga-Sanga adalah salah satu penghasil minyak bumi terpenting di Kalimantan Timur, bukan hanya menjadi penghasil minyak bumi saja namun batu bara juga banyak terdapat di Kecamatan Sanga-Sanga saat ini. Hal tersebut yang membuat kembalinya Tentara Belanda (NICA 1945), kembali menguasai Sanga-Sanga sehingga membuat rakyat Sanga-Sanga bersikeras untuk mengusir tentara Belanda.

Kemerdekaan senantiasa mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa, dengan adanya kemerdekaan, bangsa Indonesia mendapatkan suatu kebebasan. Bebas dalam menentukan nasib bangsa sendiri, bebas dari segala bentuk penindasan dan penguasaan bangsa asing. Hal ini berarti bahwa Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang berdaulat, bangsa yang harus memiliki tanggung jawab sendiri dalam hidup berbangsa dan bernegara, kemerdekaan adalah suatu jalan pintu gerbang untuk menuju masyarakat adil dan makmur. Dalam kamus Bahasa Indonesia, merdeka ialah bebas dan lepas dari segala macam penjajahan.

Tanggal 27 Januari 1947 mempunyai arti yang mendalam bagi masyarakat Sanga-Sanga karena pada tanggal tersebut para pejuang kemerdekaan yang bergabung dalam Badan Pembela Republik Indonesia (BPRI) di Sanga-Sanga, Bahu membahu bersama rakyat mempertahankan Sanga-Sanga dari gempuran Belanda, meski akhirnya korban banyak berjatuh dari pihak pejuang dan rakyat Sanga-Sanga, selama dua tahun

Indonesia merdeka namun masyarakat Sanga-Sanga masih menerima perilaku kasar dari penjajah. Upaya pengibaran bendera Merah Putih berhasil dilaksanakan dan Sanga-Sanga berhasil dikuasai oleh BPRI selama tiga hari. Kekuasaan dan peralatan tentara Belanda yang serba lengkap berhasil mematahkan perjuangan BPRI dan menguasai kembali Sanga-Sanga.

Sanga-Sanga dengan segala keterbatasan yang dimiliki masyarakat mulai dari kurangnya pasokan makanan dan segala sesuatu yang bersangkutan dengan peralatan perang, bisa dibayangkan sesederhana mungkin, mereka saling bahu membahu membentuk suatu organisasi bawah tanah yang bertujuan untuk melawan kekuasaan Tentara Belanda *Netherlands Indies Civil Administration* (NICA) dan merebut kota minyak di Sanga-Sanga organisasi ini dinamai Badan Pembela Republik Indonesia (BPRI) yang dipimpin oleh R. Soekasmo. Tidak mudah bagi para pejuang merebut kembali apa yang telah menjadi hak masyarakat Indonesia untuk merebut kembali Kota minyak dari gengaman penjajah. Banyaknya mata-mata Belanda yang berasal dari orang-orang Indonesia sendiri menghancurkan setiap rencana-rencana perebutan Kota minyak dari gengaman tentara Belanda. Para pejuang tidak pernah menyerah dan kembali mengatur strategi mereka dengan meminta bantuan pejuang dari daerah lain meskipun selalu gagal, tetapi dengan persenjataan Belanda yang sangat lengkap dan tersebarnya pasukan Belanda, sehingga mudah bagi mereka melakukan penggrebekan ke tempat para pejuang dan didapatnya dokumen dan berkas-berkas penting yang berisi rahasia perjuangan dan nama-nama para pejuang dari tangan Soeipto dan melakukan pembunuhan pertama mereka kepada Soeipto.

Terhadap nama-nama yang telah diketahui Belanda dari dokumen yang telah direbut dari tangan Soeipto, Belanda terus melakukan pencarian nama-nama tersebut termasuk Soekasmo sebagai pimpinan BPRI dan anggota lainnya yang tercantum ingin melakukan pembrontakan meskipun telah terbunuhnya Soeipto, semangat para pejuang tetap bergelora sehingga terwujudnya ikrar di atas kertas dengan cap jempol para pejuang BPRI dengan menggunakan darah masing-masing pejuang BPRI, hal ini

dibuktikannya dengan mengadakan rapat rahasia secara mendadak di kediaman Simon dan dihadiri ketua BPRI dan Herman Runturambi dan dalam rapat tersebut mereka memutuskan untuk segera melakukan perlawanan dan tidak ada pilihan lagi, dengan semangat para pejuang pada saat itu hingga terciptalah semboyan *“merdeka !! atau ditangkap hidup dan kemudian dibunuh dan di penjara.”*

Kurang dikenalnya Sanga-Sanga sebagai kota perjuangan dikarenakan kurang tereksposnya sejarah yang terjadi pada kota ini, sebagai kota industri pertambangan minyak dan batu bara membuat beberapa masyarakat Sanga-Sanga mulai acuh tak acuh dengan keadaan sejarah di kota mereka walaupun disetiap tahunnya diperingainya hari yang disebut hari perjuangan Merah Putih. Ditambah lagi dengan letak geografis kota Sanga-Sanga yang begitu ujung dari kota-kota lain sehingga membuat Sanga-Sanga jarang banyak diketahui keberadaannya untuk di peringatinya peristiwa tersebut, setiap tanggal 27 Januari di gelar upacara peringatan hari yang di sebut Perjuangan Merah Putih. Upacara peringatan Perjuangan Merah Putih pada tanggal 27 Januari adalah bentuk penghargaan untuk pejuang veteran yang pada saat itu ikut membantu mempertahankan Sanga-Sanga dari gempuran Tentara Belanda (NICA) bertujuan ingin menguasai Sanga-Sanga sebagai salah satu penghasil minyak bumi terpenting Kalimantan Timur.

B. Ide Penciptaan Karya

Proses penemuan ide penciptaan sebuah Film Dokumenter bisa melalui berbagai cara antara lain dengan membaca, melihat atau mendengar pengalaman hidup orang lain, kontak langsung pada objek, menyaksikan peristiwa yang menarik, unik dan langka yang terjadi di lingkungan tempat tinggal sendiri ataupun orang lain hingga dari obrolan-obrolan yang awalnya biasa saja menjadi luar biasa untuk dipahami kembali.

Didapatnya ide ini berawal dengan adanya perbincangan dengan keluarga sebagai pelaku sejarah 27 Januari 1947 dan dari perbincangan

tersebut terfikirnya untuk mengangkat tema sejarah perjuangan kota minyak Sanga-Sanga, ide atau gagasan ini yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah objek dan dapat diciptakan menjadi sebuah karya film dokumenter.

Banyak kita ketahui bahwa Indonesia telah merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945 tetapi, ternyata banyak wilayah bagian dari Indonesia masih menerima penjajahan dan banyak dari kita tidak mengetahuinya. Contohnya kota Sanga-Sanga selama 2 tahun masih menerima siksaan dari penjajah walaupun negeri mereka telah merdeka.

Penciptaan dokumenter ini akan dipaparkan kembali sejarah kemerdekaan Sanga-Sanga yang bisa di bilang terlambat dua tahun setelah dikumandangkannya teks proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945 sedangkan Sanga-Sanga pada saat Indonesia sendiri sudah merdeka kota Sanga-Sanga masih dalam rangkulan penjajahan hingga tahun 1947. Para pejuang dengan segala keterbatasan kemampuan mereka di bidang kemiliteran dan banyaknya hambatan-hambatan yang menghalangi para pejuang kota minyak saat itu untuk melakukan pemberontakan, membawa rasa ingin mengetahui perjuangan rakyat Sanga-Sanga mati-matian dalam memperjuangkan apa yang telah menjadi hak mereka sebagai bangsa Indonesia.

Film dokumenter ini akan digambarkan kembali rangkaian perjuangan rakyat Sanga-Sanga melakukan pemberontakan dengan di bentuknya gerakan bawah tanah untuk menggapai suatu tujuan mereka kembali merebut kota minyak dari genggamannya penjajahan sehingga rakyat dan pejuang membentuk suatu Badan Pembela Republik Indonesia (BPRI) bertujuan untuk memperjuangkan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dari jajahan Belanda.

Sejarah menjadi *genre* pendukung terbentuknya film dokumenter ini karena *genre* sejarah menjadi salah satu yang sangat kental aspek *referential meaning*-nya (makna yang sangat bergantung pada referensi peristiwanya) sebab keakuratan data sangat dijaga dan hampir tidak boleh ada yang salah baik pemaparan datanya maupun penafsirannya. Maka dari itu film

dokumenter “Merah Tanah Sanga-Sanga” akan mengangkat kembali kejadian perjuangan rakyat Sanga-Sanga dalam merebut kembali kota minyak yang telah kembali dikuasai oleh tentara Belanda (NICA), perjuangan rakyat Sanga-Sanga yang begitu banyak hilauan dan rintangan untuk mencapai tujuan mereka walaupun nyawa menjadi taruhan untuk meraih suatu kebebasan di tanah kelahiran mereka tanpa adanya penindasan oleh para penjajah.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Adapun maksud tujuan penciptaan karya antara lain :

- a. Mengungkap kembali peristiwa sejarah pada tanggal 27 Januari 1947 di Kota Sanga-Sanga.
- b. Menjadikan karya ini sebagai sumber pengetahuan tentang sejarah kemerdekaan Indonesia, Sanga-Sanga pada khususnya.
- c. Mengajak penonton untuk lebih menghargai kemerdekaan Indonesia.

2. Manfaat

Adapun manfaat terciptanya karya ini yaitu :

- a. Karya dokumenter ini dapat di jadikan sumber referensi dalam bidang keilmuan sejarah.
- b. Mengetahui dan menganalisis masalah apa saja yang terjadi pada tragedi perjuangan Merah Putih.
- c. Membuat penonton menjadi tahu tentang betapa pentingnya sebuah kemerdekaan dan mampu menghargai sosok pejuang bangsa.

D. Tinjauan Karya

Karya Film Dokumenter “Memerah Tanah Sanga-Sanga” ini tidak mengambil dari berbagai referensi karya yang sudah ada, beberapa referensi karya sebagai penambah dan sumber inspirasi dan acuan pembuatan karya ini.

Banyak karya-karya dokumenter televisi yang dapat dijadikan referensi dari *National Geographic* dan *Discovery Channel* dan karya-karya dari referensi film dokumenter lainya yang menambah hasanah referensi karya dari film tersebut.

1. Program Dokumenter Metro TV “Melawan Lupa”

Direktur Pemberitaan : Suryopratomo

Pemimpin Redaksi : Putra Nababan

Tahun Produksi : 2014



Gambar . 1.1 . Program Dokumenter Metro TV Melawan Lupa
Sumber : <http://tvguide.co.id>
(februari 2017)

Dokumenter yang mengangkat tentang para tokoh sejarah Indonesia ini dipimpin redaksi Metro TV Putra Nababan. Program dokumenter televisi melawan lupa ini berisikan tentang berbagai peristiwa sejarah yang turut membentuk mengenai sebuah entitas yang hari ini dikenal Indonesia. Tayangan ini seperti judulnya sedikit banyak berupa sejarah Nasional Indonesia, dengan menyajikan narasi-narasi kecil dibalik peristiwa-peristiwa besar yang terjadi. Melawan lupa, ditunjukkan bagi siapa saja yang menolak lupa atas segala hal yang pernah yang terjadi dalam hidup Indonesia. Program dokumenter ini menjadi referensi karya yang baik, ada beberapa referensi karya tersebut dapat menjadi acuan yaitu penuturan narasumber sebagai jalan ceritanya, dalam dokumenter “Melawan Lupa” hampir memiliki persamaan

namun ada beberapa referensi yang dapat diambil dari dokumenter tersebut dari jalannya cerita menggunakan *statement* narasumber sebagai pengait sebuah jalan cerita. Isi atau konten dalam dokumenter melawan lupa juga menjadi referensi sebagai acuan dalam pembuatan konten pada film dokumenter “Memerah tanah Sanga-Sanga”.



Gambar 1.2. Narasumber program dokumenter Melawan Lupa.



Gambar 1.3. Gambar pendukung saat *statement* narasumber.

2. Ragam Indonesia

Ragam Indonesia inilah acara yang mengenai keindahan dan keunikan budaya nusantara. Acara yang menyajikan keindahan dan keunikan serta keragaman budaya Indonesia, melalui program ini, pemirsa akan mendapatkan banyak pengetahuan mulai asal usul nama berbagai daerah wisata di Indonesia, hingga asal usul daerah di Indonesia.



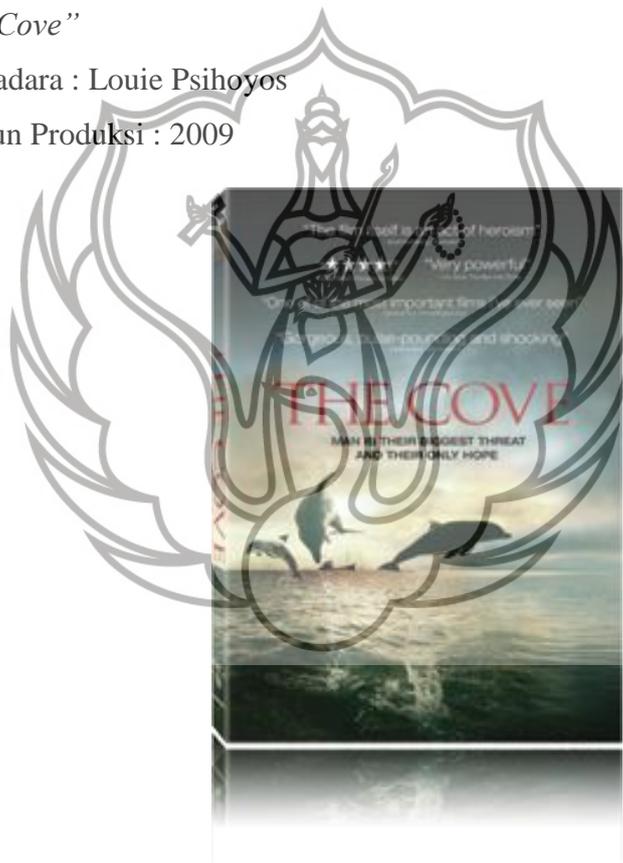
Gambar . 1.4. Ragam Indonesia
Sumber : <http://tvguide.co.id>
(Februari 2017)

Dari tinjauan karya di atas ini film dokumenter “Memerah Tanah Sanga-Sanga” mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang asal usul daerah yang ada di Indonesia selain dari pembahasannya “Memerah Tanah Sanga-Sanga” mempunyai kesamaan dari konsep penuturan ceritanya yaitu dengan menggunakan narasi, sedangkan perbedaan film dokumenter “Merah tanah Sanga-Sanga” adalah lebih menceritakan kisah tentang sebuah peristiwa sejarah perjuangan dalam mempertahankan kota minyak.

3. “*The Cove*”

Sutradara : Louie Psihoyos

Tahun Produksi : 2009



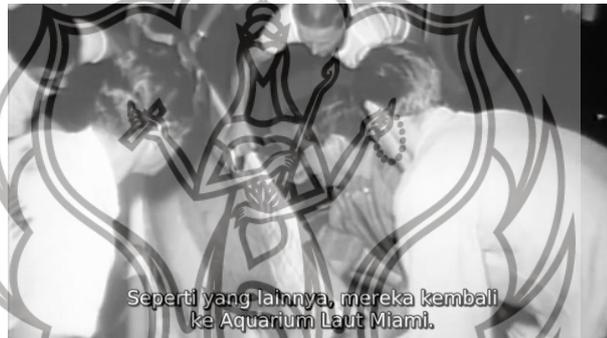
Gambar . 1.5. Cover Dokumenter *The Cove*

Sumber : <http://tattoos.fansshare.com>

(Februari 2017)

“*The Cove*” merupakan salah satu film dokumenter yang menceritakan tentang kehidupan ikan Lumba-Lumba yang berada di laut Jepang. Lumba-Lumba hewan yang sangat dekat dengan manusia ini,

dibunuh dan diambil dagingnya untuk dikonsumsi sebagai makanan anak-anak disekolah, dengan kehidupan ikan Lumba-Lumba yang semakin punah ini, tergerak hati seorang pemerhati hewan laut membuat film dokumenter “*The Cove*” yang berdurasi 1 jam 30 menit ini. Film dokumenter ini bergenre *investigasi*. Persamaan dalam film dokumenter yang akan dibuat alur cerita sama-sama seperti kisah penjajahan pada film dokumenter “Memerah Tanah Sanga-Sanga”, “*The Cove*” versi hewan. Pengambilan gambar pada film dokumenter “*The Cove*” dapat menjadi referensi yang baik juga untuk diambil, pengambilan gambar yang tidak statis, dapat memberikan informasi secara nyata.



Gambar 1.6. Pengambilan gambar Film *The Cove*

Pengambilan referensi dari karya lain dalam dokumenter ini tidak akan sama persis dengan karya yang dijadikan referensi, cukup dengan referensi tersebut memberikan inspirasi bagi pembuat film. *Originalitas* dari film dokumenter yang akan dibuat dapat dilihat dari uraian perbedaan yang sudah dijelaskan sebelumnya.